

Penguatan Gizi Cegah Stunting di Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek

Imartsa Zuriatuz Zahrawani¹, Camilla Izzati Hendarto², Reynata Rahmaditya Putri Hadi³, Zaskia Putri Ramadhani⁴, Tsabeta Aulia Lisa Adah⁵, Azmi Fadhal Fauzan⁶, Charlotte Amanta Prasetya⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Malang, Indonesia

Received: 2 Agustus 2026, Revised: 16 Agustus 2026, Published: 4 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Imartsa Zuriatuz Zahrawani

E-mail: imartsa.zuriatuz.2402116@students.um.ac.id

Abstrak

Masalah stunting bukanlah semata-mata dipicu oleh faktor keterbatasan ekonomi, melainkan juga akibat dari minimnya pengetahuan keluarga dalam menangani stunting. Berakar dari hasil observasi lapangan, stunting masih menjadi persoalan nyata, ditunjukkan oleh teridentifikasinya enam anak yang terindikasi stunting di Brenggolo sebagai lokasi dengan temuan terbanyak, kasus serupa juga terjadi di Guli dan Wadang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan di Posyandu Wadang, Guli, dan Brenggolo, Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest yang melibatkan 94 peserta dari ketiga posyandu tersebut. Edukasi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Data pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pretest-posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deksriptif untuk melihat nilai mean dan standar deviasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan setelah mengikuti kegiatan edukasi di seluruh posyandu, dengan peningkatan pemahaman tertinggi berada di posyandu Guli. Tingginya antusiasme peserta dalam berbagi pengalamannya menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program. Kesimpulannya, kegiatan edukasi pencegahan stunting secara interaktif di posyandu terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Kata kunci - edukasi gizi, kesehatan masyarakat, pencegahan stunting, posyandu, stunting

Abstract

The problem of stunting is not solely caused by economic constraints, but is also a result of families limited knowledge on how to address stunting. Based on field observations, stunting remains a real problem, as evidenced by the identification of six children showing signs of stunting in Brenggolo the highest number of cases with similar cases also occurring in Guli and Wadang. This community service project aims to improve the knowledge of mothers with toddlers regarding stunting prevention through educational sessions at the Wadang, Guli, and Brenggolo Posyandus in Bogor, Kampak, Trenggalek Regency. The method used was a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design involving 94 participants from the three Posyandus. Education was delivered through interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. Knowledge was assessed using pretest-posttest questionnaires and analyzed using descriptive statistics to determine the mean and standard deviation. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge after attending the educational sessions at all Posyandus, with the highest improvement in understanding observed at the Guli Posyandu. The participants high level of okeee se in sharing their experiences was one of the factors contributing to the program's success. In conclusion, interactive educational activities on stunting prevention at posyandus have been proven effective in improving community health literacy.

Keywords - nutrition education, posyandu, public health, stunting, stunting prevention

How To Cite : Zahrawani, I. Z., Hendarto, C. I., Hadi, R. R. P., Ramadhani, Z. P., Adah, T. A. L., Fauzan, A. F., & Prasetya, C. A. (2026). Penguatan Gizi Cegah Stunting di Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 297 - 308. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1677>

Copyright ©2026 Imartsa Zuriatuz Zahrawani, Camilla Izzati Hendarto, Reynata Rahmaditya Putri Hadi, Zaskia Putri Ramadhani, Tsabeta Aulia Lisa Adah, Azmi Fadhal Fauzan, Charlotte Amanta Prasetya

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pemenuhan gizi pada awal kehidupan. Kegagalan pemenuhan gizi pada fase tumbuh kembang akan berdampak jangka panjang yang sifatnya permanen, dalam konteks ini stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian serius di Indonesia karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, produktivitas anak bangsa (Mu'tafi *et al.*, 2024). Kondisi stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu yang lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya asupan gizi, infeksi berulang, pola asuh, sanitasi, serta rendahnya pengetahuan keluarga mengenai pemenuhan gizi anak (Sinaga *et al.*, 2022). Hal tersebut sejalan dengan Fradila dan Prabawati (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada aspek kuratif, tetapi juga memerlukan intervensi promotif dan preventif melalui edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita (Utari *et al.*, 2023). Efektivitas promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting juga menunjukkan pentingnya pemberian edukasi sebagai salah satu upaya promotif-preventif dalam pencegahan stunting (Ufthoni *et al.*, 2022).

Meskipun berbagai program percepatan penurunan stunting telah dilaksanakan pemerintah, stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir satu dari lima anak Indonesia masih mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Kondisi ini menjadi perhatian karena stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, prestasi belajar, dan produktivitas pada masa dewasa (Imeldawati, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan berbagai sektor, termasuk peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang, pola asuh, dan kesehatan ibu serta anak (Kemenkes RI, 2024). Peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan stunting juga penting karena pengetahuan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung penerapan praktik pencegahan stunting di lingkungan keluarga (Zakaria *et al.*, 2023).

Permasalahan stunting juga menjadi perhatian di Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek (Damayanti *et al.*, 2021). Berdasarkan data Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektoral Kabupaten Trenggalek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, prevalensi stunting di Desa Bogor mengalami peningkatan dari 8,47% pada tahun 2022 menjadi 12,80% pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting masih perlu diperkuat melalui pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Selain itu, keberadaan posyandu sebagai fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi sarana yang strategis untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting kepada ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita (Hamdy *et al.*, 2023).

Saleh *et al.* (2026) dalam kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan mengidentifikasi bahwa edukasi gizi melalui media penyuluhan dan simulasi "Isi Piringku" berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pemenuhan gizi seimbang. Hasil serupa juga ditegaskan oleh Pratiwi dan Asnuddin (2023) yang menemukan bahwa edukasi di Posyandu Cempaka mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemenuhan nutrisi anak sebagai langkah pencegahan stunting. Selain itu, Ritonga *et al.* (2024) dalam pengabdiannya yang berjudul Edukasi dan Demonstrasi Pengolahan Isi Piringku (Sop Daun Kelor) dalam Atasi Stunting mengungkapkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan demonstrasi memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penyampaian edukasi gizi kepada masyarakat. Penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara langsung di posyandu (Ananda *et al.*, 2024). Selain itu, optimalisasi peran posyandu dan pemberdayaan kader dapat mendukung pelaksanaan program pencegahan stunting secara lebih berkelanjutan (Triana *et al.*, 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan

bahwa penyuluhan secara langsung di posyandu masih dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Masyarakat Desa Bogoran memiliki karakteristik yang beragam dari segi usia, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Keragaman karakteristik tersebut dapat berimplikasi terhadap perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting, khususnya terkait pemenuhan gizi, pola asuh, pemantauan pertumbuhan, dan praktik kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi dan pengasuhan anak juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta keterpaparan terhadap informasi kesehatan sebelumnya (Haryanti *et al.*, 2024). Kegiatan edukasi stunting di posyandu tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga disertai dengan evaluasi untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi (Ariyanti *et al.*, 2025). Oleh karena itu, identifikasi kondisi pengetahuan awal peserta menjadi penting sebelum pemberian edukasi agar kebutuhan informasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta.

Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo didasari oleh tingginya kasus stunting di wilayah tersebut. Berdasarkan laporan awal dari kader, salah satu indikasi yang terlihat dari di Posyandu Brenggolo mencatat sedikitnya 6 anak teridentifikasi stunting, serta ditemukannya kasus serupa di Posyandu Wadang dan Posyandu Guli. Selain itu ketiga lokasi tersebut dipilih karena secara geografis memiliki aksesibilitas medan yang masih memungkinkan untuk dijangkau oleh tim pengabdian. Permasalahan stunting pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemenuhan gizi, pola asuh, kondisi kesehatan, lingkungan, serta faktor genetik. Berdasarkan kondisi awal peserta, masih terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan stunting, terutama dalam memahami pemenuhan gizi dan penerapan makanan bergizi seimbang bagi balita. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan edukasi bagi ibu yang memiliki balita karena memiliki peran langsung dalam pemenuhan gizi dan pengasuhan anak. Dalam kegiatan ini, kader posyandu berperan sebagai perantara pelaksanaan kegiatan dan tidak menjadi responden dalam pengisian pre-test dan post-test. Posyandu memiliki peran strategis sebagai wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dalam mendukung upaya promotif dan preventif, termasuk pencegahan stunting pada tingkat keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Meskipun edukasi mengenai pencegahan stunting telah banyak dilakukan dan dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, evaluasi perubahan pengetahuan peserta pada Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo di Desa Bogoran belum pernah dilakukan. Kesenjangan tersebut penting untuk dikaji karena kondisi pengetahuan awal peserta pada ketiga posyandu masih bervariasi, terutama dalam memahami pencegahan stunting dan pemenuhan makanan bergizi seimbang bagi balita. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting, tetapi juga untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi.

Berbeda dengan pendekatan edukasi yang umumnya hanya memberikan informasi secara langsung, kegiatan ini menggunakan media visual dan metode interaktif untuk membantu ibu-ibu yang memiliki balita memahami isu stunting secara lebih jelas dan konkret. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta berbagi pengalaman terkait cara merawat dan memenuhi kebutuhan gizi anak. Keterlibatan kader membantu mendukung proses edukasi agar lebih sesuai dengan kondisi peserta, sementara pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Kombinasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta dan mendukung penerapan informasi tentang pencegahan stunting dalam aktivitas sehari-hari.

Ibu yang memiliki balita menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini karena memiliki peran yang penting dalam pemenuhan gizi dan penerapan pola asuh anak sehari-hari. Pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi, pola asuh, serta pemantauan pertumbuhan anak dapat mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini. Kader posyandu turut dilibatkan dalam kegiatan ini sebagai pendamping yang membantu penyampaian informasi kepada peserta. Namun, pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test dilakukan pada ibu yang memiliki balita sebagai peserta utama kegiatan, sedangkan kader tidak termasuk dalam kelompok yang dievaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan melibatkan kader posyandu mengenai pencegahan stunting melalui

kegiatan penyuluhan di Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo, Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penyuluhan dengan membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti edukasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group* pretest-posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di tiga posyandu di Desa Bogoran, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, yaitu Posyandu Dukuh Wadang, Posyandu Dukuh Guli, dan Posyandu Dukuh Brenggolo. Sasaran kegiatan meliputi ibu yang memiliki balita serta kader posyandu yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan stunting berdasarkan kondisi di Desa Bogoran, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi yang mencakup pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, strategi pencegahan, pemenuhan gizi seimbang, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak melalui posyandu.

Sebelum penyuluhan dimulai, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pencegahan stunting. Selanjutnya, penyuluhan dilaksanakan selama sekitar 20–30 menit menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan bantuan media presentasi *PowerPoint*. Setelah kegiatan selesai, peserta kembali mengisi kuesioner post-test sebagai evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan setelah memperoleh materi edukasi. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara kuantitatif menggunakan dua tingkatan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase kategori pengetahuan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi pencegahan stunting ini ditujukan pada ibu yang memiliki balita dengan melibatkan kader posyandu sebagai pendamping kegiatan di Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo, Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengukuran pengetahuan awal peserta melalui pre-test. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting sebelum mendapatkan edukasi. Penggunaan pre-test sebagai pengukuran kondisi awal peserta juga diterapkan dalam penelitian intervensi edukasi pencegahan stunting pada ibu di Indonesia (Hamimah & Azinar, 2020).



Gambar 1. Pengisian Pre-test di Posyandu Brenggolo

Setelah pre-test selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pencegahan stunting. Materi diberikan secara langsung kepada peserta dengan menekankan informasi mengenai pemenuhan kebutuhan gizi anak, pola asuh, pemantauan pertumbuhan, serta upaya pencegahan stunting sejak dini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memperoleh informasi yang relevan dengan praktik pengasuhan anak sehari-hari. Pendekatan edukasi kepada ibu sebagai kelompok sasaran juga telah digunakan dalam berbagai kegiatan pencegahan stunting di Indonesia dan menunjukkan potensi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting (Setiawan *et al.*, 2026).



Gambar 2. Penyampaian dan Diskusi Materi Penguatan Gizi Cegah Stunting di Posyandu Wadang

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, bertanya mengenai informasi yang belum dipahami, serta mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Interaksi dua arah tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperjelas materi yang telah disampaikan dan mengaitkannya dengan kondisi pengasuhan anak yang mereka hadapi. Penyampaian materi yang matang pada peserta juga mempermudah proses promosi kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu di Indonesia (Andriyani *et al.*, 2025).



Gambar 3. Pengisian Post-test di Posyandu Guli

Setelah seluruh rangkaian penyampaian materi dan diskusi selesai, peserta diberikan instrumen evaluasi berupa post-test. Post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil pre-test. Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi merupakan pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian edukasi pencegahan stunting di Indonesia. Hamimah dan Azinar (2020), misalnya, menggunakan desain *one-group pre-test-post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan ibu setelah memperoleh penyuluhan mengenai stunting. Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi edukasi yang terstruktur (Setiawan *et al.*, 2026). Pada kegiatan ini, pengukuran pre-test dan post-test dilakukan pada ibu yang memiliki balita sebagai peserta utama, sedangkan kader posyandu berperan sebagai pendamping kegiatan dan tidak termasuk dalam kelompok yang dievaluasi. Sehingga data evaluasi dapat mencerminkan tingkat pemahaman ibu balita dan ibu hamil sebagai subjek sasaran program. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum pre-test dan sesudah post-test penyuluhan di ketiga posyandu tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Posyandu di Dukuh Guli

Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Penyuluhan Penguatan Gizi Cegah Stunting

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting sebelum diselenggarakannya penyuluhan adalah 59,06 untuk peserta Posyandu Wadang, 55,26 peserta Posyandu Guli, dan 57,08 untuk peserta Posyandu Brenggolo dari skor ideal 100. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta masih cukup rendah sebelum diberikan edukasi penguatan gizi cegah stunting. Sedangkan standar deviasi sebesar 14,22 (Posyandu Wadang), 17,51 (Posyandu Guli), dan 16,01 (Posyandu Brenggolo). Sebaran skor pre-test memperlihatkan tingkat variasi pengetahuan peserta jika dilihat dari standar deviasi tersebut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Pretest

Statistik	Wadang	Guli	Brenggolo
Jumlah Peserta (N)	32	38	24
Rata-Rata (Mean)	59,06	55,26	57,08
Median	60,00	60,00	60,00
Standar Deviasi (SD)	14,22	17,51	16,01
Nilai Tertinggi (Max)	80,00	80,00	80,00
Nilai Terendah (Min)	30,00	10,00	30,00
Rentang (Range)	50,00	70,00	50,00

Tabel 2. Persentase Hasil Pre-test

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	11	11,7%
Sedang	21	22,3%
Rendah	26	27,7%
Sangat Rendah	36	38,3%

Apabila skor pre-test dikategorikan dengan lima kategori tersebut, didapatkan bahwa 38,3% peserta (36 orang) berada pada kategori sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki tingkat pengetahuan yang masih sangat rendah mengenai pencegahan stunting. 27,7% peserta (26 orang) pada kategori rendah, 22,3% peserta (21 orang) pada kategori sedang, 11,7% peserta (11 orang) pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta yang mencapai kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal

Keterangan	Jumlah Peserta	Persentase
Lulus (≥ 75)	11	11,7%
Tidak Lulus (< 75)	83	88,3%

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditunjukkan pada tabel 3, hanya terdapat 11 peserta (11,7%) yang mencapai standar ketuntasan, sedangkan 83 peserta (88,3%) belum tuntas. Hal

ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada peserta sebelum penyuluhan masih sangat rendah.

Tingkat Pengetahuan Peserta Sesudah Penyuluhan Penguatan Gizi Cegah Stunting

Setelah diberikan penyuluhan mengenai penguatan gizi cegah stunting, rata-rata skor post-test peserta Posyandu Wadang adalah 86,25 dengan standar deviasi 9,76, lalu peserta Posyandu Guli 85,79 dengan standar deviasi 10,56, dan peserta Posyandu Brenggolo 86,67 dengan standar deviasi 10,07. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai pengetahuan peserta relatif seragam antarlokasi, dengan variasi skor yang tidak terlalu besar.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Post-test

Statistik	Wadang	Guli	Brenggolo
Jumlah Peserta (N)	32	38	24
Rata-Rata (Mean)	86,25	85,79	86,67
Median	90,00	90,00	90,00
Standar Deviasi (SD)	9,76	10,56	10,07
Nilai Tertinggi (Max)	100,00	100,00	100,00
Nilai Terendah (Min)	60,00	60,00	70,00
Rentang (Range)	40,00	40,00	30,00

Tabel 5. Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (post-test)

Keterangan	Jumlah Peserta	Persentase
Lulus (≥ 75)	82	87,2%
Tidak Lulus (< 75)	12	12,8%

Penyebaran skor post-tes pada Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan penguatan gizi cegah stunting, sebagian besar peserta telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yakni dengan nilai ≥ 75 sebanyak 82 peserta (87,2%) memperoleh skor yang memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan mengenai penguatan gizi, sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang cukup untuk menerapkan pola hidup sehat cegah stunting.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan penguatan gizi cegah stunting di Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo, terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Gambaran Pengetahuan Awal Peserta (Pre-test)

Sebelum dilaksanakannya kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori yang relatif rendah, yaitu dengan skor rata-rata 59,06 di Posyandu Wadang, 55,26 di Posyandu Guli, dan 57,08 di Posyandu Brenggolo. Dari total 94 peserta, terdapat 83 orang (88,3%) dinyatakan tidak tuntas karena dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 75). Dan belum ada peserta yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Rendahnya tingkat pengetahuan awal ini memberikan gambaran bahwa akses informasi mengenai penguatan gizi yang spesifik seperti pemanfaatan bahan pangan lokal, pentingnya isi piringku, 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) masih belum tersampaikan secara merata kepada ibu balita dan ibu hamil. Selain itu nilai standar deviasi pada nilai pre-test cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta sangat bervariasi, masih sebagian kecil peserta memiliki pemahaman dasar, sementara peserta yang lain mayoritas awam terhadap pemahaman pencegahan stunting.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemerataan Pemahaman (Post-test)

Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan interaktif mengenai penguatan gizi cegah stunting, terjadi peningkatan skor rata-rata post-test di seluruh lokasi, yaitu dari 59,06 menjadi 86,25 di Posyandu Wadang, 55,26 menjadi 85,79 di Posyandu Guli, dan 57,08 menjadi 86,67 di Posyandu

Brenggolo. Tingkat ketuntasan peserta mengalami lonjakan yang signifikan dari 11,7% menjadi 87,2%, terdapat 82 peserta dari 94 peserta yang tuntas.

Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata skor post-test dibandingkan pre-test, Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi edukasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mengenai stunting, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya. Menurut Fitriahadi *et al.* (2023), peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan stunting karena dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan praktik pengasuhan, pemenuhan gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pencegahan stunting memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta di ketiga posyandu. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata skor post-test dibandingkan pre-test, Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi edukasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mengenai stunting, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya. Menurut Fitriahadi *et al.* (2023), peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan stunting karena dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan praktik pengasuhan, pemenuhan gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara konsisten pada seluruh posyandu. Hasil ini sejalan dengan temuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) yang menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan di tingkat posyandu merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan, rata-rata skor peserta masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai stunting, tetapi pemahaman terhadap faktor risiko, dampak jangka panjang, serta upaya pencegahan yang tepat masih belum optimal. Setelah memperoleh intervensi edukasi, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi serta sesi tanya jawab dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Hal penting lain yang menjadi perhatian adalah menurunnya nilai standar deviasi post-test, nilai standar deviasi menjadi lebih kecil (9,76-10,56) dengan rentang nilai yang menyempit. Variabel yang menurun ini menandakan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai kelompok, tetapi juga berhasil meningkatkan pemahaman antar peserta, sehingga pengetahuan peserta menjadi lebih homogen dan merata di kategori tinggi.

Di antara ketiga lokasi pelaksanaan, Posyandu Guli menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang paling tinggi, yaitu sebesar 30,53 poin, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 85,79. Hasil ini mengindikasikan tingginya partisipasi dan keterlibatan peserta selama proses penyuluhan berlangsung. Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman terkait pemenuhan gizi keluarga, serta berdiskusi mengenai praktik pemberian makan pada bayi dan balita menjadi faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan tersebut. Meskipun demikian, Posyandu Wadang dan Posyandu Brenggolo juga menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang relatif tinggi, masing-masing sebesar 27,19 poin dan 29,59 poin. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan edukasi relatif konsisten pada seluruh lokasi pengabdian.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta tidak dapat lepas dari pemanfaatan wadah posyandu yang sudah dekat dan dipercaya oleh masyarakat lokal. Konsistensi hasil yang positif ini semakin memperkuat peran strategis posyandu sebagai pusat kegiatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, posyandu juga berperan sebagai media promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai, imunisasi, serta pemantauan status gizi secara berkala. Menurut (Aulia & Purnawati 2025) peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu dapat mendorong penerapan praktik pengasuhan yang lebih baik sehingga berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting sejak dini. Hal ini sejalan dengan (Sumanti 2024) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan dan percepatan penurunan prevalensi stunting memerlukan tata kelola kolaboratif (*collaborative governance*) melalui sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, akademisi, dan

masyarakat. Dalam konteks tersebut, edukasi kepada keluarga dan masyarakat menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting.

Meskipun kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Evaluasi yang dilakukan hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta melalui pengukuran pre-test dan post-test dalam jangka waktu yang relatif singkat, sebagaimana pendekatan evaluasi yang juga digunakan oleh (Eka *et al.* 2023) dalam menilai efektivitas edukasi stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Menurut (Ramadoan *et al.* 2024) dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku peserta maupun penurunan prevalensi stunting belum dapat diukur secara komprehensif. Nurfatimah *et al.* (2023) menyatakan bahwa untuk memperoleh dampak program pencegahan stunting yang berkelanjutan diperlukan pemberdayaan melalui pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkala. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan dalam praktik pengasuhan, pemenuhan gizi anak, serta pemanfaatan layanan kesehatan di tingkat keluarga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pencegahan stunting yang dilaksanakan di Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara bertahap. Laely *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan edukasi pencegahan stunting di Posyandu mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berbasis Posyandu merupakan salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait pencegahan stunting. Dengan pelaksanaan edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan didukung oleh pendampingan tenaga kesehatan serta kader posyandu, diharapkan pengetahuan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan menjadi perilaku hidup sehat. Pada akhirnya, upaya tersebut diharapkan dapat mendukung percepatan penurunan prevalensi stunting di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Pernyataan ini didukung oleh (Rahmawati *et al.* 2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program edukasi stunting secara komprehensif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, sehingga menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pencegahan stunting yang dilaksanakan di Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Efektivitas kegiatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor post-test dibandingkan pre-test pada seluruh lokasi pelaksanaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyampaian edukasi melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting telah tercapai. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semakin menegaskan peran posyandu sebagai sarana edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang mendukung pelaksanaan upaya promotif dan preventif dalam percepatan pencegahan stunting.

Saran :

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan stunting perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin di posyandu dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta pemerintah desa. Kolaborasi antar pemangku kepentingan tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi sekaligus memastikan informasi yang disampaikan selalu sesuai dengan perkembangan kebijakan dan rekomendasi kesehatan terkini. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya, evaluasi tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga diarahkan pada pengukuran perubahan perilaku masyarakat dalam praktik pemenuhan gizi anak, pola pengasuhan, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Upaya tersebut perlu didukung melalui pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan dalam periode yang lebih panjang sehingga efektivitas program dapat dinilai secara lebih komprehensif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mendukung upaya pencegahan stunting serta percepatan penurunan prevalensi stunting di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program UM BBM 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bogor, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Bidan Desa, Kader Posyandu Wadang, Posyandu Guli, dan Posyandu Brenggolo, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mas Nuris Budiarsa, A.Md.M. dan Mas Muhammad Maschan Junaidi atas pendampingan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Bapak Sutrisno yang telah memberikan fasilitas berupa tempat singgah sehingga proses penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. R., Zevira, E. C., Hilmiy, R., Phambudi, W., & Rosalini, W. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya stunting di Posyandu Kenanga 83 Desa Wonoasri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4315–4321. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4091>
- Andriyani, S., Sulastri, A., Fitriana, L. A., Darmawan, D., Perdani, A. L., Safariah, T. D., Malisa, N., Putri, T. H., & Mediani, H. S. (2025). *Effectiveness of a Precede-Proceed Model-Based Health Promotion Intervention on Evaluating Changes in Mothers' Knowledge of Stunting Prevention in Indonesian Communities*. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 18, 8249–8256. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S541443>
- Aulia, F. O., & Purnamawati, D. (2025). Kontribusi kader Posyandu dalam intervensi stunting: Kajian literatur tahun 2023–2025. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 155–168. <https://doi.org/10.35912/jimi.v4i1.4687>
- Damayanti, R., Nugroho, A. B., Triarda, R., & Sari, I. P. (2021). Peleburan ego sektoral: Strategi menurunkan stunting di Trenggalek. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 197–216. <https://doi.org/10.25077/jakp.6.2.197-216.2021>
- Eka, E. H., Fadhilah Gani, N., Risnawati, & Muthahharah. (2023). The influence of education about stunting on mother's knowledge. *Journal of Islamic Nursing*, 8(2), 41–46. <https://doi.org/10.24252/join.v8i2.41479>
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono, K. G., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411–416. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Fradila, W., & Prabawati, S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita umur 24 bulan sampai 59 bulan di Posyandu Namberan Gunung Kidul. *Avicenna: Journal of Health Research*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v6i2.945>
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., Baskara, V. A., Refiandinova, F., & Syauqi, A. (2023). Peran kader posyandu dalam menurunkan angka stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.15408/jisi.v4i2.37128>
- Hamimah, H., & Azinar, M. (2020). Penyuluhan kesehatan melalui media video explainer berbasis Sparkol Videoscribe terhadap pengetahuan ibu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 533–542. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.35562>
- Hamzah, S. R., Saleh, S. N. H., Akhfar, K., & Tooy, N. R. (2026). Edukasi isi piringku berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting di Kelurahan Matali Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4826–4832. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1312>
- Haryanti, F., Hartini, S., Akhmadi, Andarwati, F., Risnawati, H., Pratiwi, A. N., Kusumawati, A. S., Cahyani, R. D., & Lusmilasari, L. (2024). Maternal knowledge on nutritional-focused nurturing care and associated factors among women with stunted children aged 6–23 months in Yogyakarta, Indonesia: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*, 10(4), 472–480. <https://doi.org/10.33546/bnj.3481>
- Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101–107.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Posyandu ILP: Kunci Sehat, Produktif, dan Sejahtera. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-ilp-kunci-sehat-produktif-dan-sejahtera>
- Kunang, A., & Handayani, T. (2024). Edukasi kader Posyandu sebagai upaya peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada balita. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.52657/bagimunegei.v7i1.2020>
- Laely, K., Oktafiani, E., Handayani, D., Ariana, M., Usmazafi, R. A., & Ismawanti, A. (2023). Stunting prevention education at Posyandu Bintang Keluarga. *Community Empowerment*, 8(1), 132–136. <https://doi.org/10.31603/ce.8331>
- Mu'tafi, A., Firdaus, Z., Romadhona, F., Mubarak, I. S., Agung, A. H., Wahyuni, A. N., Larasati, R., Nurhidayat, Y. K. H., Ma'arif, S., Aufa, A., Farida, N., Faizah, F., & Anam, K. (2024). Membangun generasi cerdas di Desa Binangun: Menuju masa depan gemilang dengan gizi seimbang dan bebas stunting. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), 589–597. <https://doi.org/10.62335/2vj5v880>
- Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2023). Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga untuk Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 862–869. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2845>
- Rahmawati, S., Yati, S. R., Sholihah, P. D., & Aviva, R. (2024). Membangun kesadaran stunting di Indonesia: Program edukasi komprehensif oleh kelompok pengabdian masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya. *Social Studies in Education*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.59-74>
- Ramadoan, S., Firman, F., & Sahrul, S. (2024). Model intervensi terpadu dalam mengatasi prevalensi stunting di Kota Bima. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 229–239. <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1562>
- Ritonga, N., Nasution, N. H., Hidayah, A., Ramadhini, D., Harahap, Y. W., Siregar, Y. A., & Batubara, N. (2024). Edukasi dan demonstrasi pengolahan isi piringku (sop daun kelor) dalam atasi stunting. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 120–125. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.865>
- Satu Data Statistik Sektorial Kabupaten Trenggalek. 2023. *Data Prevalensi Stunting*. Trenggalek: Satu Data Statistik Sektorial. Diakses dari: <https://satudata.trenggalekkab.go.id/dataset/377/2023/angka-prevalensi-stunting>
- Setiawan, A., Syamsir, S. B., Rahmadiyah, D. C., et al. (2026). Effects of family-based nursing interventions on mothers' knowledge, attitudes, and self-efficacy related to stunting prevention in Indonesia: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing Sciences*, 13(2), 113–121. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2026.02.008>
- Sinaga, R., Tampubolon, R., Dewi, R., Susanti, E., Andarina, Y., Sukriyah, S., & Nikmah, S. (2022). Penerapan program isi piringku untuk mencegah stunting pada balita di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1834>
- St. Hasriani, Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah balita dari stunting melalui edukasi "Isi Piringku" di Posyandu Cempaka Kabupaten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 450–456. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.404>
- Sumanti, R. (2024). Collaborative governance: Strategi pencegahan dan penurunan prevalensi stunting. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.361>
- Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Lestari, M. P. L. (2024). Penerapan program "Berantas-Stunting" (Berdayakan kader anak melalui teknologi aplikasi tatalaksana stunting) dalam upaya optimalisasi kegiatan Posyandu. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1338>
- Ufthoni, G., Widjanark, B., Kartini, A., & Joko, T. (2022). The health promotion effectiveness on mother knowledge of stunting prevention in toddlers: Literature review. *Health Science Journal of Indonesia*, 13(2), 38–48. <https://doi.org/10.22435/hsji.v13i2.6452>

- Utari, F., Siregar, H. S., Barkah, N. N., Purba, T. B. N. V., Aini, F., & Rusmalawaty, R. (2023). Literature review: Analisis pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 153–163. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.153-163>
- Zakaria, M. A., Amalindah, D., Zamroni, A. H., & Agustia, D. (2023). Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge. *Community Empowerment*, 8(12), 1993–1998. <https://doi.org/10.31603/ce.9142>